

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Pemerintah Kabupaten Way Kanan menetapkan suatu keluarga dikatakan miskin apabila memenuhi 9 dari 14 kriteria yang telah ditetapkan. Dari 14 kriteria tersebut Kecamatan Buay Bahuga memenuhi 8 kriteria, yang artinya keluarga di Kecamatan Buay Bahuga dapat dikatakan hampir miskin. 8 kriteria tersebut adalah jenis lantai bangunan yang masih tanah, sumber air minum berasal dari sumur atau sumber mata air yang tidak dilindungi, menggunakan kayu sebagai bahan bakar untuk memasak, mengonsumsi daging dan susu satu kali/minggu, makan 2 kali/hari, tidak sanggup membayar biaya pengobatan, latar belakang pendidikan hanya sampai pendidikan dasar dan tidak memiliki tabungan.
2. Rata-rata konsumsi pangan anak balita untuk sumber karbohidrat sebagian besar berasal dari beras yaitu 17,07 kali per minggu. Konsumsi pangan sumber protein berasal dari tahu dan tempe sebesar 11,95 kali per minggu. Frekuensi konsumsi sayuran sebagai sumber serat, vitamin, dan mineral diperoleh dari kacang panjang sebesar 6,19 kali per minggu. Anak balita mengonsumsi papaya sebagai sumber vitamin dan mineral yaitu sebesar 2,33 kali per minggu. Makanan selingan yang sering

dikonsumsi oleh anak balita yaitu teh sebesar 4,79 kali diikuti oleh bakso, siomay, dan gorengan sebanyak 3,00 kali per minggu.

3. Asupan karbohidrat anak balita memiliki rata-rata tertinggi pada golongan zat gizi makro, yaitu lebih dari 80% sedangkan asupan zat gizi yang masih rendah adalah asupan zat gizi lemak karena nilai rata-rata masih di bawah 80%. Sebanyak 81,67% anak balita dikategorikan defisit berat dan defisit ringan energi karena memiliki angka kecukupan energi (%AKE) di bawah 70%. Anak balita yang dikategorikan defisit berat dan ringan protein sebesar 31,66%, balita yang tergolong defisit berat dan defisit ringan lemak 88,34% dan 51,67% anak mengalami defisit berat karbohidrat. Terdapat anak balita yang memiliki %AKG berlebih (>110%) energi sebanyak 5%, protein 46,67%, lemak 5% dan karbohidrat 26,67%, ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Buay Bahuga memiliki masalah gizi ganda.
4. Kegiatan anak bersama ibunya memiliki angka rata-rata tertinggi (20,17 jam/hari). Hal ini membuktikan bahwa pola asuh ibu terhadap anak balita sudah cukup baik.
5. Secara keseluruhan status gizi anak balita di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan masih memprihatinkan karena angka-angka masalah gizi kurang masih di atas angka hasil Riskesdas 2010 (Depkes, 2010) baik nasional maupun provinsi. Prevalensi anak balita gizi kurang dan gizi buruk (BB/U) di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan (23,33%) lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional maupun Provinsi Lampung. Demikian pula prevalensi balita pendek dan

sangat pendek (TB/U), hasil penelitian menunjukkan di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan (38,33%) lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional maupun Provinsi Lampung. Sebanyak 18,34% anak balita di Kecamatan Buay Bahuga Kecamatan Way Kanan dikategorikan kurus dan sangat kurus (BB/TB). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi anak balita kurus dan sangat kurus lebih tinggi dibandingkan angka nasional maupun provinsi.

6. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi anak balita berdasarkan IMT/U adalah pola asuh ibu dan frekuensi makanan selingan, sedangkan faktor –faktor yang mempengaruhi status gizi berdasarkan BB/U adalah frekuensi konsumsi telur dan asupan energi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan:

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecukupan gizi anak balita masih belum tercukupi dengan baik dan status gizi anak balita masih banyak yang kurang.

Oleh karena itu perlu diintensifkan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu, agar

ibu dapat memberikan makanan yang lebih baik bagi anak balitanya

mengingat masa balita merupakan periode emas. Misalnya, konsumsi

karbohidrat dan lemak perlu ditambah agar kebutuhan energi anak balita

tercukupi.